

Penguatan Integritas Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Mutu SDM Di Sekolah Berbasis Islam Terpadu

**Faisal Hakim Nasution^{1*}, Mukhtar², Kasful Anwar³, Mahmud MY⁴,
Asrulla⁵,**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi ^{1,2,3,4,5}
hakimf45@yahoo.co.id¹, mukhtar66@gmail.com², kasful@gmail.com³,
mamud07@gmail.com⁴, asrulla@gmail.com⁵

Koresponden*

Diterima : 2024-01-10

Direvisi : 2024-03-09

Disetujui : 2024-04-18

Abstract : *Islamic education in its early development has had an advantage because of its own characteristics, namely being comprehensive with the aim of encouraging children to pour out all their abilities. The goals of Islamic education are derived from religious goals and worldly goals. Changes in the current era of globalization seem to require a proactive and anticipatory response from the world of education, especially in Islamic education. Human resources as the key to implementing change need to consider these conditions in order to improve the quality of education through continuous improvement. In educational management, one important area is related to human resources involved in the education process, whether it is educators such as teachers or educational staff such as administrative staff. The intensity of the educational world in relation to humans can be seen as an important difference between educational institutions and other organizations. The existence of high-quality human resources is very important for the progress of a madrasah. Integrated Islamic-based schools with adequate facilities and complete facilities, supported by the capabilities of madrasah resources as leaders in Islamic educational institutions, are obliged to carry out improvements to the available human resources, both teaching and non-teaching staff, in order to have quality capabilities*

Keywords: *Role, School Principal, Human Resources.*

Abstrak : Pendidikan Islam pada awal perkembangannya telah memiliki keunggulan karena coraknya yang tersediri yaitu bersifat komprehensif dengan maksud agar anak didik didorong sehingga mampu untuk menuangkan segala

kemampuan yang dimilikinya. Tujuan dalam pendidikan Islam terdiri dari tujuan keagamaan dan tujuan keduniaan. Investasi sumber daya manusia melalui pendidikan, salah satunya adalah mutu sumber daya manusia di sekolah. Perubahan dalam era globalisasi dewasa ini nampaknya memerlukan respon proaktif dan antisipatif dari dunia pendidikan terutama dalam pendidikan islam. Sumber daya manusia sebagai kunci terlaksananya perubahan perlu mempertimbangkan kondisi tersebut untuk dijadikan dorongan dalam meningkatkan kualitas kinerja melalui perbaikan secara terus-menerus. Dalam manajemen pendidikan salah satu bidang penting adalah berkaitan dengan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan, baik itu Pendidik seperti guru maupun tenaga kependidikan seperti tenaga administratif. Intensitas dunia pendidikan berhubungan dengan manusia dapat dipandang sebagai suatu perbedaan penting antara lembaga pendidikan/organisasi sekolah dengan organisasi lainnya Keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas sangat tinggi penting bagi kemajuan suatu madrasah. Sekolah berbasis Islam Terpadu dengan sarana dan prasarana yang memadai serta fasilitas yang lengkap tanpa didukung oleh kemampuan sumber daya madrasah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan islam berkewajiban melakukan pembinaan terhadap sumber daya manusia yang tersedia seperti guru dan tenaga non-guru, agar memiliki kemampuan yang berkualitas.

Kata Kunci: Peran, Kepala Sekolah, Sumber Daya Manusia

PENDAHULUAN

Integritas adalah mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Integritas adalah sebuah konsep konsistensi tindakan, nilai-nilai, metode, langkah-langkah, prinsip, harapan, dan hasil.¹ Integritas ialah tindakan yang sejalan dengan apa yang dinyatakan. Nilai integritas meliputi kesatuan diantara pemikiran, perasaan, perilaku serta ucapan, yang selaras dengan hati nurani dan norma yang berlaku. Integritas termasuk salah satu dari beberapa nilai dasar pribadi yang wajib ada pada masyarakat, yaitu dengan berperilaku jujur terhadap lingkungan serta diri sendiri, konsisten pada tindakan serta sikap, mempunyai komitmen dalam memerangi korupsi, objektif dalam mengatasi masalah, berani dan tegas dalam mengambil keputusan serta memikul resiko, bertanggung jawab serta disiplin dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab. Berbagai nilai ini bisa berasal dari nilai kode etik di nilai masyarakat, tempat kerja, ataupun nilai moral pribadi. Dalam hal itu, terdapat tiga aspek yang dianalisa, (1) nilai

¹ M Iswantir, "34212438," *Integritas Pendidik Profesional Dalam Melaksanakan Tugas Dan Tanggungjawabnya; Perspektif Pendidikan Islam.*, no. 1 (2012): 3036–57.

integritas inti, yakni jujur, peduli serta bertanggung jawab, (2) nilai integritas etos kerja, yakni mandiri, sederhana, kerja keras, serta (3) nilai integritas sikap, yakni berani, adil serta peduli.²

Integritas sering dipahami dalam konteks perilaku, dan perilaku integritas pada umumnya dipahami dalam kaitannya dengan etika dan moral. Keadaan berperilaku dengan integritas diharapkan muncul bukan hanya karena tuntutan pekerjaan yang mengharuskan seseorang untuk berintegritas tetapi karena individu tersebut memahami dengan baik bahwa memiliki integritas adalah bagian dari proses untuk membangun sesuatu yang lebih baik di dalam keluarga, organisasi atau negara (Sri Redjeki & Heridiansyah, 2013).³

Pengembangan integritas di sekolah baik kepala sekolah, guru maupun siswa merupakan hal yang sangat penting dalam rangka menghasilkan individu yang berintegritas tinggi sehingga penguatan integritas pendidikan menjadi tugas bersama bagi seluruh pelaku pendidikan di sekolah. Sekolah yang memiliki integritas akan menguatkan kepercayaan Masyarakat untuk memilih sekolah tersebut sebagai tempat Pendidikan terbaik bagi seluruh putra-putranya. Inilah menjadi nilai fundamental bagi setiap sekolah untuk memiliki integritas.⁴

Sekolah merupakan institusi pendidikan yang memiliki berbagai dimensi yang satu sama lain berkaitan dan saling menunjang yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar untuk peningkatan kualitas dan pengembangan potensi peserta didik. Kepala sekolah memiliki jabatan tertinggi di sekolah. Karena kepala sekolah memiliki peranan penting dan segala sesuatu yang ada di sekolah.⁵

Integritas kepala sekolah merupakan kemampuan serta komitmen seorang pimpinan sekolah agar berlaku adil, jujur dan etis dalam melakukan tugas-tugasnya. Integritas yang berkenaan dengan kepala sekolah banyak melibatkan banyak aspek. Diantara aspek yang menjadi keharusan dalam

² Laros Tuhuteru et al., "Urgensi Penguatan Nilai Integritas Dalam Pendidikan Karakter Siswa," *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 9768–75, <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/1795>.

³ Sri Sarjana and Nur Khayati, "Pengaruh Etika, Perilaku, Dan Kepribadian Terhadap Integritas Guru," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 1, no. 3 (2017): 379–93, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v1i3.450>.

⁴ Asrul Right & Okfalisa, *Reinventing School*, (Yogyakarta, Diva Press, 2021) h, 58-59

⁵ Minsih Minsih, Rusnilawati Rusnilawati, and Imam Mujahid, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar," *Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2019): 29–40, <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>.

integritas kepala sekolah seperti kepemimpinan etis, transparansi, keadilan, loyalitas,, dan pertanggungjawaban.

Kepemimpinan Etis: Kepala sekolah yang memiliki integritas akan memberikan teladan positif dan memimpin dengan etika yang tinggi. Mereka memastikan bahwa keputusan dan tindakan yang diambil selaras dengan nilai-nilai moral dan etika. *Transparansi:* Kepala sekolah yang memiliki integritas akan menjalankan sekolah secara transparan. Mereka berkomunikasi secara terbuka dengan staf, siswa, dan orangtua mengenai kebijakan sekolah, pengambilan keputusan, dan hal-hal penting lainnya. *Keadilan:* Integritas kepala sekolah harus memenuhi unsur keadilan dalam memperlakukan semua anggota komunitas sekolah tanpa adanya diskriminasi. Ini termasuk dalam pengambilan keputusan, pemberian sanksi, dan pembagian sumber daya. *Kepatuhan dan Ketaatan:* Kepala sekolah yang memiliki integritas mematuhi peraturan, kebijakan, dan pedoman yang berlaku. Mereka juga mendorong ketaatan pada tingkat sekolah. *Pertanggungjawaban:* Integritas kepala sekolah melibatkan kesiapan untuk bertanggungjawab atas keputusan dan tindakan mereka. Ini termasuk mengakui kesalahan dan belajar darinya.

Integritas kepala sekolah sangat penting karena kepala sekolah memiliki peran kunci dalam membentuk budaya sekolah dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pengembangan siswa secara positif. Seorang kepala sekolah yang mempraktikkan integritas dapat membina kepercayaan dan kredibilitas dalam komunitas sekolah. sebagai contoh, dengan kepemimpinan dan integritas yang kuat kepala sekolah MAN IC Serpong membuat sekolah tersebut berhasil meraih nilai UTBK tertinggi di setiap tahunnya.⁶

Kepala sekolah memiliki tugas dan kewajiban yang sangat luas dan kompleks sehingga mereka di hari berikutnya menjadi optimal. Depdiknas merumuskan peran kepala sekolah yaitu, EMASLIM. Untuk lebih jelasnya dapat di uraikan sebagai berikut: 1) Peran sebagai pendidik (educator); 2) peran sebagai manajer; 3) peran sebagai administrator; 4) peran sebagai supervisor; 5) peran sebagai *leader* (pimpinan); 6) peran sebagai inovator, dan 7) peran sebagai motivator.⁷

⁶ Adi Wikanto, *Inilah 12 Madrasah Aliyah yang Masuk 100 Sekolah Terbaik 2023, MAN Serpong Nomor 1*, <https://nasional.kontan.co.id/news/inilah-12-madrasah-aliyah-yang-masuk-100-sekolah-terbaik-2023-man-serpong-nomor-1> diakses 5 april 2024 pukul 09.26 WIB,

⁷ Nani Muliyani and Achmad Sjamsuri, "Analisis Kinerja Kepala Sekolah Ditinjau Dari Hubungan Integritas," *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 6, no. 3 (2019): 191–98.

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) IT yang terdapat di Provinsi Kepulauan Riau punya tantangan dan hambatan tersendiri dalam mewujudkan kualitas sekolah. Bukan saja kualitas guru sebagai sumber daya manusia di sekolah, namun karyawan sebagai salah satu tonggak majunya sekolah sangat perlu diperhatikan.

METODOLOGI

Metode penelitian ini secara umum diartikan sebagai metode ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri ilmu pengetahuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasionalitas berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara yang bermakna sehingga daya nalar manusia dapat terjangkau. Pengalaman adalah ketika metode yang digunakan dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui metode yang digunakan. Pendekatan sistematis, proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah logis tertentu.⁸ Adapun beberapa sumber yang digunakan antara lain; buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, jurnal ilmiah, referensi data statistik, hasil-hasil penelitian terdahulu dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, dan media elektronik seperti internet, serta sumber-sumber penunjang lainnya yang dianggap relevan.⁹

PEMBAHASAN

A. INTEGRITAS KEPALA SEKOLAH

1. Sekolah Sebagai Lembaga Pendidikan

Manusia sebagai makhluk sosial (zoon politicon) menurut Aristoteles adalah makhluk yang senantiasa ingin hidup berkelompok. Pendapat senada menyatakan bahwa manusia adalah homo politicus. Manusia dalam hal ini tidak bisa menyelesaikan segala permasalahannya sendiri, dia membutuhkan orang lain baik untuk memenuhi kebutuhannya maupun untuk menjalankan perannya selaku makhluk hidup.¹⁰

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial (yang juga dapat dinamakan proses sosial) karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas - aktivitas sosial. Bentuk lain proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial

⁸ Sugeng Kurniawan, *Madrasah nizamiyah Tentang, Kajian Pendidikan, Kurikulum*, Nur El-Islam, 1(2), 2014, hal. 72–80

⁹ Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat.2019),h. 27

¹⁰ Nur Kholik, “Peranan Sekolah Sebagai Lembaga Pengembangan,” *Jurnal Tawadhu* 1, no. 2 (2017): 244–71.

merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antar orang-perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Walaupun orang-orang yang bertemu muka tersebut tidak saling berbicara atau tidak saling menukar tanda-tanda, interaksi sosial telah terjadi karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syaraf orang-orang yang bersangkutan, yang disebabkan oleh misalnya bau keringat, minyak wangi, suara berjalan, dan sebagainya.

Sekolah di samping sebagai tempat untuk mengembangkan kompetensi juga untuk mengembangkan kepekaan sosial di lingkungannya agar interaksi dilingkungannya berjalan dengan baik. Karakter siswa bisa dilihat dan dinilai ketika seseorang tersebut berinteraksi dengan orang lain, Salah satu sifat manusia selain sebagai makhluk individual adalah juga sebagai makhluk sosial. Dengan demikian kompetensi merupakan indikator yang menunjuk kepada perbuatan yang dapat diamati, dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh. Sekolah adalah suatu institusi pendidikan formal di mana siswa belajar berbagai mata pelajaran dan keterampilan yang penting untuk pengembangan diri mereka. Pendidikan di sekolah umumnya terstruktur dalam kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah atau lembaga Pendidikan terkait. Sekolah dapat mencakup berbagai tingkatan, seperti sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi.

Sekolah adalah lingkungan pendidikan sekunder. Bagi anak yang sudah sekolah, lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah ialah sekolahnya. Anak remaja dalam usia sekolah dalam pendekatan ini adalah peserta didik yang sudah duduk di bangku SMP atau SMA/SMK umumnya menghabiskan waktu sekitar 7 jam sehari di sekolahnya. Itu berarti bahwa sepertitiga dari waktunya setiap hari di lewankan di sekolah. Tidak mengherankan kalau pengaruh sekolah terhadap pembentukan jiwa peserta didik cukup besar¹¹

Di berbagai negara, sistem pendidikan dapat bervariasi, tetapi umumnya sekolah menyediakan pengajaran dalam bidang seperti matematika,

¹¹ Ahmad Lahmi, "Peranan Sekolah Dalam Pendidikan Islam," *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 120, <https://doi.org/10.24269/ijpi.v1i2.172>.

sains, bahasa, ilmu sosial, dan seni. Selain itu, sekolah juga berperan dalam membentuk karakter siswa, mengajarkan nilai-nilai moral, dan mempersiapkan mereka untuk kehidupan di masyarakat.

Sekolah dapat dijalankan oleh pemerintah, swasta, atau lembaga nirlaba. Siswa biasanya mengikuti program pembelajaran selama beberapa tahun sebelum melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja. Pendidikan di sekolah dianggap penting untuk pengembangan individu dan kemajuan suatu masyarakat.

Sekolah dalam pandangan Islam dapat merujuk pada berbagai konsep, tergantung pada konteksnya. Beberapa interpretasi yang mungkin termasuk:

- 1) *Pendidikan Agama Islam*: Ini mencakup pendidikan tentang ajaran Islam, Al-Qur'an, Hadis, etika Islam, dan praktek ibadah. Sekolah-sekolah Islam sering kali menekankan pendidikan agama sebagai bagian integral dari kurikulum mereka.
- 2) *Sekolah Islam*: Sekolah ini mungkin mencakup lembaga pendidikan yang didirikan oleh umat Islam untuk memberikan pendidikan formal di berbagai tingkat, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Sekolah-sekolah ini dapat menggabungkan kurikulum umum dengan fokus khusus pada pendidikan Islam.
- 3) *Madrasah*: Madrasah adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang biasanya memberikan pendidikan agama Islam. Madrasah dapat ditemukan di berbagai negara dengan populasi Muslim yang signifikan dan memiliki berbagai tingkatan pendidikan.
- 4) *Pendidikan Islam di Rumah*: Beberapa keluarga Muslim memilih untuk memberikan pendidikan agama Islam kepada anak-anak mereka di rumah. Ini bisa melibatkan pembelajaran langsung dari orang tua atau melibatkan guru-guru atau tutor agama Islam.
- 5) *Pendidikan Islam Online*: Dengan kemajuan teknologi, banyak platform pendidikan online menawarkan kursus dan materi pembelajaran agama Islam, yang memungkinkan individu untuk belajar secara fleksibel dari mana saja di dunia.
- 6) *Pendidikan Karakter*: Selain pendidikan formal, konsep "sekolah dalam Islam" juga mencakup pengembangan karakter, moralitas, dan etika yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Penting untuk dicatat bahwa konsep sekolah Islam bervariasi di berbagai negara dan budaya, dan praktik pendidikan Islam dapat dipengaruhi oleh tradisi dan interpretasi lokal. Sejarah sekolah berbasis Islam dapat ditelusuri kembali ke awal perkembangan agama Islam pada abad ke-7 Masehi.

Pada masa tersebut, pusat-pusat pembelajaran Islam mulai muncul, dan banyak di antaranya berfungsi sebagai sekolah-sekolah awal. Beberapa titik penting dalam awal munculnya sekolah berbasis Islam melibatkan berbagai inisiatif pendidikan.

- 1) Madrasah di Kota Kufah (Iraq): Salah satu madrasah (sekolah Islam) tertua yang diketahui adalah Madrasah Al-Mustansiriyyah di Kota Kufah, Iraq, yang didirikan pada abad ke-8 oleh Khalifah Al-Mustansir. Madrasah ini menjadi pusat penting untuk studi keagamaan dan ilmiah pada masanya.
- 2) Madrasah di Cordoba (Spanyol): Pada abad ke-10, ketika Andalusia di Spanyol menjadi pusat kebudayaan Islam, Cordoba menjadi pusat pembelajaran penting dengan berbagai madrasah dan perpustakaan. Salah satu tokoh terkenal dari masa tersebut adalah Ibn Rushd (Averroes), seorang filsuf dan cendekiawan Muslim.
- 3) *House of Wisdom* di Baghdad (Iraq): Pada abad ke-9, Khalifah Al-Ma'mun mendirikan *House of Wisdom (Bait al-Hikmah)* di Baghdad sebagai pusat pembelajaran Islam dan ilmu pengetahuan. Tempat ini menarik banyak sarjana dari berbagai latar belakang untuk melakukan riset dan studi.
- 4) Pendidikan di Timur Tengah: Selama berabad-abad, banyak sekolah Islam muncul di berbagai kota di Timur Tengah, seperti di Damaskus, Cairo, dan lainnya. Sekolah-sekolah ini mencakup berbagai disiplin ilmu, termasuk agama, ilmu pengetahuan, kedokteran, matematika, astronomi, dan sastra.

Sekolah berbasis Islam terus berkembang dan berubah selama berabad-abad, mengikuti perkembangan masyarakat dan perubahan sejarah di dunia Islam. Pada saat itu, sistem pendidikan seringkali terkait erat dengan institusi keagamaan dan pusat-pusat kebudayaan. Menurut para pakar pendidikan Islam bentuk pendidikan yang indigenous adalah pesantren yang telah hidup dan berada di dalam budaya Indonesia sejak zaman prasejarah yang kemudian dilanjutkan pada masa Hindu-Budha dan diteruskan pada masa kebudayaan Islam. Madrasah adalah bentuk pendidikan klasikal yang masuk ke Indonesia sejalan dengan arus modernisasi Islam. Pesantren yang mempunyai pengertian archaic, juga mempunyai konotasi kemasyarakatan, bahkan suatu kesatuan ekonomis dan mungkin pula politik selain daripada suatu masyarakat pendidikan dengan nuansa agama. Madrasah juga lebih berkonotasi kepada cara penyampaian ilmu maupun agama secara klasikal dan lebih modern.

Namun keduanya mempunyai kesamaan yaitu telah tumbuh dan dimiliki oleh masyarakat sekitar terutama di daerah pedesaan karena pengaruh historis. Oleh sebab itu pendidikan pesantren dan madrasah cenderung bersifat tradisional dan ortodoks sungguh pun tidak selalu benar sebagaimana yang kita lihat di dalam perkembangan pesantren modern seperti Pesantren Tebuireng.¹²

Di Indonesia, terdapat banyak sekolah berbasis Islam yang menyediakan pendidikan dengan fokus pada nilai-nilai Islam dan kurikulum yang sesuai dengan ajaran Islam. Sekolah-sekolah ini mencakup tingkat pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga tingkat menengah atas. Beberapa sekolah Islam terkenal di Indonesia antara lain:

1) Sekolah Islam Terpadu (SIT)

Sekolah Islam Terpadu adalah salah satu bentuk sekolah berbasis Islam yang menyelenggarakan pendidikan dari tingkat dasar hingga menengah atas. Sekolah ini biasanya menawarkan kurikulum yang mencakup pendidikan agama Islam secara mendalam.

2) Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah

Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah tingkat dasar dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia, sedangkan Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah tingkat menengah pertama. Keduanya menyelenggarakan pendidikan dengan fokus pada kurikulum Islam.

3) Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia. Meskipun bukan sekolah formal, pesantren biasanya menyediakan pendidikan agama Islam, termasuk pengajaran Al-Qur'an, hadits, dan ilmu-ilmu agama lainnya.

4) Sekolah Islam Internasional

Beberapa sekolah Islam di Indonesia memiliki status internasional dan menyelenggarakan kurikulum internasional dengan tetap memperhatikan nilai-nilai Islam. Sekolah-sekolah ini mungkin menawarkan program internasional seperti International Baccalaureate (IB).

5) Sekolah Islam Negeri (SIN)

¹² Hasbullah and Lembaga Studi Islam dan Kemasyarakatan (Jakarta Indonesia), "Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan," *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (1995): 284, <https://www.google.com/books?id=cWydAAAAMAAJ>.

Sekolah Islam Negeri adalah sekolah berbasis Islam yang dikelola oleh pemerintah. Meskipun demikian, SIN tetap memberikan penekanan pada pendidikan agama Islam.

Penting untuk dicatat bahwa ada banyak variasi di antara sekolah-sekolah berbasis Islam ini, dan setiap sekolah mungkin memiliki pendekatan dan kurikulum yang berbeda. Selain itu, beberapa sekolah mungkin lebih menekankan pada aspek keagamaan, sementara yang lain mungkin mencakup kurikulum umum dengan tambahan pendidikan agama Islam.

2. Kepemimpinan Dalam Sekolah

Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerjasama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Overton kepemimpinan adalah kemampuan untuk memperoleh tindakan pekerjaan dengan penuh kepercayaan dan kerjasama. Dalam menjalankan kepemimpinannya seorang pemimpin memiliki gaya-gaya sendiri. Pendapat Overton menekankan fokus kepemimpinan terhadap kemampuan seseorang memperoleh tindakan dari orang lain. Harsey dan Blanchard, berpendapat bahwa: “kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu”. Pendapat Hersey dan Blanchard menekankan makna pimpinan sebagai proses mempengaruhi orang lain mencapai tujuan dalam suatu situasi. Kepemimpinan juga dapat berlangsung di mana saja.¹³

Pengertian kepemimpinan dapat bervariasi tergantung pada konteksnya, dan ada berbagai teori yang mencoba menjelaskan sifat dan fungsi kepemimpinan. Berikut adalah beberapa pendekatan umum terhadap kepemimpinan:

- 1) Pendekatan Tradisional: Fokus pada sifat-sifat kepemimpinan yang dianggap alami atau bawaan, Anggapan bahwa pemimpin memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dari orang lain, Pendekatan Situasional: Menekankan bahwa kepemimpinan dapat berubah tergantung pada situasi tertentu, Kepemimpinan yang efektif adalah respons terhadap kebutuhan dan tuntutan lingkungan.
- 2) Pendekatan Perilaku: Memandang kepemimpinan sebagai serangkaian perilaku yang dapat dipelajari dan diajarkan, Mengidentifikasi gaya

¹³ Oktavianus Supriyanto Seni, “Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah,” *Atma Rekha : Jurnal Pastoral Dan Kateketik* 5, no. 2 (2021): 25, <https://doi.org/10.53949/ar.v5i2.119>.

kepemimpinan yang efektif berdasarkan tindakan dan respons terhadap bawahan.

3) Pendekatan Kontingensi:

Menyatakan bahwa keberhasilan kepemimpinan tergantung pada sejumlah faktor, termasuk struktur organisasi, tugas yang dihadapi, dan hubungan antara pemimpin dan pengikut.

4) Pendekatan Transaksional vs. Transformasional:

5) Transaksional: Pemimpin yang menggunakan insentif dan hukuman untuk mencapai tujuan.

6) Transformasional: Pemimpin yang memotivasi dan menginspirasi bawahan untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, sering kali melalui pembangunan hubungan dan pengembangan visi bersama.

7) Pendekatan Servant Leadership: Pemimpin melihat dirinya sebagai pelayan dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan orang lain sebelum memikirkan kebutuhannya sendiri, Fokus pada pengembangan dan pemberdayaan bawahan.

8) Pendekatan Kepemimpinan Situasional:

Teori yang dikembangkan oleh Hersey dan Blanchard yang menekankan pentingnya penyesuaian gaya kepemimpinan dengan tingkat kematangan bawahan.

9) Pendekatan Kepemimpinan Transformasional:

Pemimpin transformasional mencoba untuk mengubah, menginspirasi, dan memotivasi bawahan mereka agar mencapai kinerja yang lebih tinggi dan mencapai potensi penuh mereka.

Perlu untuk diingat bahwa tidak ada satu model kepemimpinan yang sesuai untuk semua situasi. Gaya kepemimpinan yang efektif dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk konteks organisasional, tugas yang dihadapi, dan karakteristik individu pemimpin dan pengikut. Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk memimpin, mengarahkan, dan memotivasi orang atau kelompok untuk mencapai tujuan atau visi tertentu. Seorang pemimpin dapat muncul di berbagai konteks, termasuk di dalam organisasi, masyarakat, Pendidikan atau kelompok proyek. Ada berbagai gaya kepemimpinan dan pendekatan yang dapat digunakan oleh seorang pemimpin, tergantung pada situasi dan karakteristik kelompok yang dipimpin. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam kepemimpinan:

1) Visi dan Tujuan: Seorang pemimpin harus memiliki visi yang jelas tentang arah yang ingin dicapai dan tujuan yang ingin dicapai oleh tim

atau organisasi. Visi ini harus dapat menginspirasi dan memotivasi anggota tim.

- 2) Kemampuan Menginspirasi dan Memotivasi: Pemimpin yang efektif dapat memotivasi dan menginspirasi orang-orang di sekitarnya. Hal ini dapat dicapai melalui komunikasi yang baik, memberikan dukungan, dan menunjukkan contoh kepemimpinan yang baik.
- 3) Kemampuan Berkomunikasi: Komunikasi yang efektif adalah kunci dalam kepemimpinan. Seorang pemimpin harus mampu menyampaikan visi, tujuan, dan arahan dengan jelas kepada anggota tim. Selain itu, mendengarkan dengan baik juga merupakan kemampuan komunikasi yang penting.
- 4) Pemahaman Terhadap Anggota Tim: Pemimpin yang baik memahami kekuatan, kelemahan, dan motivasi individu dalam timnya. Dengan pemahaman ini, pemimpin dapat mengalokasikan tugas dan tanggung jawab dengan bijaksana.
- 5) Kepemimpinan Situasional: Kepemimpinan yang efektif dapat disesuaikan dengan situasi. Pemimpin harus mampu menilai kondisi dan konteks tertentu untuk menentukan pendekatan yang paling sesuai.
- 6) Keberanian Mengambil Keputusan: Seorang pemimpin harus memiliki keberanian untuk mengambil keputusan sulit, terutama saat dihadapkan pada tantangan atau ketidakpastian.
- 7) Berkolaborasi: Pemimpin yang baik mempromosikan kerjasama dan kerjasama di antara anggota tim. Kolaborasi yang baik dapat meningkatkan produktivitas dan mencapai tujuan bersama.
- 8) Kejujuran dan Integritas: Kejujuran dan integritas adalah nilai penting dalam kepemimpinan. Pemimpin yang jujur dan bermoral cenderung memenangkan kepercayaan anggota timnya.
- 9) Pengembangan Diri dan Orang Lain: Pemimpin yang efektif terus mengembangkan dirinya sendiri dan membantu anggota timnya untuk berkembang dan tumbuh.

Kepemimpinan bukanlah sifat bawaan, tetapi dapat dikembangkan melalui pembelajaran, pengalaman, dan refleksi diri. Setiap pemimpin dapat memiliki gaya kepemimpinan yang unik sesuai dengan kepribadiannya dan konteksnya.

B. KEPEMIMPINAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Kepemimpinan dalam Islam memiliki beberapa prinsip dasar yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, Hadis, dan praktik hidup Rasulullah Muhammad

SAW. Berikut adalah beberapa konsep utama tentang kepemimpinan dalam konteks Islam:

- 1) *Taqwa* (Ketaqwaan): Pemimpin dalam Islam diharapkan memiliki tingkat *taqwa* yang tinggi, yaitu ketaqwaan kepada Allah. Ketaqwaan ini mencakup kepatuhan terhadap perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Pemimpin yang taat kepada Allah diharapkan dapat memimpin dengan adil dan bertanggung jawab.
- 2) *Adil dan Keadilan*: Keadilan adalah prinsip penting dalam kepemimpinan Islam. Pemimpin diharapkan untuk memperlakukan semua orang dengan adil tanpa memandang suku, agama, atau status sosial. Rasulullah SAW sendiri dikenal sebagai pemimpin yang adil dan mengutamakan keadilan.
- 3) *Amanah* (Kepercayaan): Pemimpin dalam Islam harus dapat dipercaya. Amanah mengacu pada kepercayaan dan integritas. Seorang pemimpin diharapkan menjalankan tugasnya dengan baik dan tidak menyalahgunakan kepercayaan yang diberikan kepadanya.
- 4) *Syura* (Musyawarah): Konsep musyawarah adalah penting dalam pengambilan keputusan dalam Islam. Pemimpin diharapkan untuk mengadakan musyawarah dengan para ahli dan tokoh masyarakat sebelum membuat keputusan penting. Ini mencerminkan prinsip partisipasi dan konsultasi dalam kepemimpinan.
- 5) *Kesetiaan kepada Prinsip Islam*: Seorang pemimpin Muslim diharapkan untuk tetap setia kepada prinsip-prinsip Islam. Ini mencakup mempertahankan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam tindakan dan keputusan mereka.
- 6) *Pelayanan Masyarakat*: Kepemimpinan dalam Islam bukanlah tentang kekuasaan atau keuntungan pribadi, tetapi lebih kepada pelayanan kepada masyarakat. Pemimpin diharapkan menjadi pelayan masyarakat dan bekerja untuk kesejahteraan umat.
- 7) *Kemampuan untuk Menerima Kritik*: Pemimpin dalam Islam harus memiliki kemampuan untuk menerima kritik dengan rendah hati. Rasulullah SAW sendiri mengajarkan pentingnya menerima nasihat dan kritik yang membangun.
- 8) *Pendidikan dan Pembinaan*: Pemimpin diharapkan untuk terus belajar dan membina kemampuan mereka, serta membina generasi penerus yang kompeten dan berakhlak baik.

Dengan menggabungkan prinsip-prinsip ini, kepemimpinan dalam Islam diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan mempromosikan kesejahteraan umat secara keseluruhan.

C. KUALITAS MUTU SDM

Berbicara tentang pendidikan berarti berbicara tentang sumber daya (terutama manusia). Sumber daya manusia dalam dunia pendidikan sangatlah penting dan menjadi hal utama yang harus mendapatkan perhatian serius dari semua stakeholder. Artinya, jika mutu pendidikan ingin mencapai tingkat pencapaian terbaik, sumber daya manusia pun harus ditingkatkan. Mutu merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. pengertian kualitas atau mutu suatu produk adalah keadaan fisik, fungsi, dan sifat suatu produk bersangkutan yang dapat memenuhi selera dan kebutuhan konsumen dengan memuaskan sesuai dengan nilai uang yang telah dikeluarkan.

Adapun kualitas sumber daya manusia menurut Sugeng, yaitu: kualitas sumber daya manusia merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang yang dapat digunakan untuk menghasilkan layanan professional. Kualitas sumber daya manusia menurut Ndraha, yaitu: Sumber daya manusia yang menciptakan bukan saja nilai komparatif tetapi juga nilai kompetitif, generatif, dan inovatif dengan menggunakan energi tertinggi seperti: *intelligence*, *creativity*, dan *imagination*, tidak lagi semata-mata menggunakan energi kasar. Jadi, kualitas sumber daya manusia adalah seluruh kemampuan yang dimiliki tenaga professional untuk menghasilkan layanan maksimal kepada pelanggan yang digunakan guna tercapainya tujuan Sumber daya manusia dalam dunia pendidikan sangatlah penting dan menjadi hal utama.

Sumber daya manusia merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Dalam pengertian praktis sehari-hari, SDM lebih dimengerti sebagai bagian integral dari sistem yang membentuk suatu organisasi yang mengelola Sumber Daya Alam (SDA). Sumber Daya Manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan keterampilan, pengetahuan, dorongan daya dan karya.

Dalam kajian ini kompetensi pendidik (guru) secara teoretis dikaji secara terpisah berdasarkan UU No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Adapun standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar mendapat sertifikasi untuk melaksanakan tugas dan wewenang sebagai tenaga kependidikan yaitu meliputi:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik guru meliputi: a. Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual. b. Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. c. Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan. d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik. e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik. f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik. g. Melakukan penilaian, evaluasi proses, hasil belajar memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. h. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Dengan demikian, maka guru harus memiliki sifat kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik. Kriteria kompetensi yang melekat pada kompetensi kepribadian guru meliputi: a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan. b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri. e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan

peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kriteria kompetensi sosial guru meliputi: a) Bertindak objektif serta diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi, b) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat, c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, dan d) berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasikannya konten pembelajaran dengan penggunaan TIK dan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Dengan demikian, guru harus memiliki pengetahuan yang luas. berkenaan dengan bidang studi yang akan diajarkan serta penguasaan dalam kegiatan pembelajaran. Kriteria kompetensi profesional guru meliputi: a) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran, b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan, c) Mengembangkan materi pelajaran secara kreatif. d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

PENUTUP

Kualitas penyelenggaraan pendidikan selalu terkait dengan masalah sumber daya manusia yang terdapat dalam institusi pendidikan tersebut. Masalah sumber daya manusia terutama di lembaga pendidikan selalu mewarnai baik buruknya mutu pendidikan yang dihasilkan. Realitas dunia pendidikan Indonesia nampaknya masih kesulitan untuk bisa keluar dari jeratan masalah itu. Reformasi sekolah atau school reform merupakan suatu konsep perubahan ke arah peningkatan mutu dalam konteks manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah. Sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Umum sebagaimana yang dikutip oleh Sagala adalah suatu

masyarakat kecil (mini society) yang menjadi wahana pengembangan siswa, bukan sebuah birokrasi yang sarat dengan beban-beban administrasi.

Kepala sekolah, guru, konselor, dan tenaga kependidikan lainnya adalah tenaga profesional yang terus menerus berinovasi untuk kemajuan sekolah, bukan birokrat yang sekadar patuh menjalankan petunjuk atasan mereka. Konsep sekolah sebagaimana dikemukakan di atas mengacu kepada konsep sekolah efektif, yaitu sekolah yang memiliki profil yang kuat: mandiri, inovatif, dan memberikan iklim yang kondusif bagi warganya untuk mengembangkan sikap kritis.

keaktifitas, dan dinamis. Sekolah yang demikian memiliki kerangka akuntabilitas yang kuat kepada siswa dan warganya melalui pemberian pelayanan yang bermutu, dan bukan semata-mata akuntabilitas pemerintah/yayasan melalui kepatuhannya menjalankan petunjuk.

Upaya pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui berbagai jalur, diantaranya melalui pendidikan. Pendidikan ini merupakan jalur peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih menekankan pada pembentukan kualitas dasar, misalnya keimanan dan ketakwaan, kepribadian, kecerdasan, kedisiplinan, kreativitas dan sebagainya.⁵ Dalam hal pengembangan SDM, pendidikan memiliki nilai strategis dan mempunyai peran penting sebagai suatu investasi di masa depan. Karena secara teoretis, pendidikan adalah dasar dari pertumbuhan ekonomi, dasar dari perkembangan sains dan teknologi, mengurangi kemiskinan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan harus mempertimbangkan berbagai faktor yang berkaitan dengan kualitas sumber daya guru, sehingga program peningkatan mutu guru yang dijalankan benar-benar tepat sasaran dan efektif. Menyiapkan guru yang berkualitas membutuhkan pemikiran dan tindakan yang komprehensif. Untuk itu dibutuhkan strategi yang tepat dalam mewujudkan hal itu.

Salah satu hal yang bisa dilakukan sebagai langkah solutif dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya guru adalah dengan memberdayakan kompetensi kepala sekolah sebagai pemimpin personalia di kalangan lembaga pendidikan. Kepala sekolah dengan peranannya sebagai manager seharusnya mempunyai kemampuan dalam meningkatkan kualitas sumber daya guru yang ditunjang dengan kompetensi yang cukup serta mendapatkan dukungan dari berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aduweisy, Muhammad Abdullah. 2020. Menjadi Guru yang Sukses dan Berpengaruh. Surabaya: Arrus media
- Elba. Alwi, Mohammad. 2019. Pengembangan Profesionalisme Guru. Bandung: Diponegoro.
- Amidjaja dan Tisna. 2018. Pola Pembaharuan Sistem Tenaga Kependidikan. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Aqib, Zaenal. 2021. Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran. Surabaya: Cendikia.
- Asiyanto. 2017. Manajemen Produksi untuk jasa produksi. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Bafadhal, Ibrahim. 2021. Peningkatan Profesional Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burhanuddin dkk. 2019. Manajemen Pendidikan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Direktorat Pendidikan. 2007. Modul Perencanaan Lembaga. Direktorat Pendidikan: Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2018. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gasperesz, Vicent, 2022. All In One Integrated Total Quality, Talent Management, 50 Concepts, Models and Key Analyses in Total Quality, Practical Human Capital, And Talent Management Sistem. (Jakarta: Publishing) Hamalik, Oemar. 2004. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara. Hidayati, Titiek Rohanah. 2009. Perencanaan Pembelajaran. Jember: CSS.
- Kunandar. 2019. Guru Profesional. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Miles, Huberman. 2017. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UI Press.
- Mulyasa. 2020. Menjadi Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT: Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, Muhammad. 2022. Kiat Guru Profesional. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2013 tentang standar Nasional Pendidikan, Permata press. Raharjo, Budi. 2009.

Biografi Ki Hajar Dewantoro. Jogjakarta: Arruz Media S. Arcaro, Jerome. 2007. Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan, Terj. Yosol Irianta. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.